

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Bank berperan penting dan signifikan dalam aktivitas ekonomi, karena bank merupakan intermediasi keuangan memiliki peran sebagai lembaga yang mengumpulkan dana dari masyarakat dengan melakukan kegiatan pembiayaan. Bank memiliki peran penting dan juga kepercayaan masyarakat yang besar menjadikan bank mempunyai aturan yang sangat banyak dan ketat.

Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan dengan menggunakan prinsip syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga namun menggunakan sistem bagi hasil, imbal hasil, dan Bank syariah hadir sebagai alternatif bagi umat Islam dalam menjalankan transaksi sesuai prinsip-prinsip syariat Islam, tanpa terlibat dalam sistem bunga yang dianggap haram. Seiring berlalunya waktu, bank syariah mengalami kemajuan yang cukup signifikan, menjadi fenomena menarik dalam perekonomian nasional. Keberhasilannya tidak hanya terletak pada ketahanannya terhadap krisis, tetapi juga dalam memberikan keuntungan yang menjanjikan melalui potensi pasar yang luas. (Parisi 2017).

Dampak krisis ekonomi tahun 1997 terhadap sektor perbankan menyebabkan penurunan kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap industri perbankan. Hal ini mengakibatkan kesulitan bagi bank dalam mengumpulkan dana dari masyarakat karena turunnya tingkat kepercayaan tersebut, membuat

bank harus bisa memperbaiki kinerjanya agar dapat kembali memperoleh kepercayaan masyarakat pada industri perbankan dengan cara melakukan penilaian atas kesehatan bank.

Tabel 1.1 Perbandingan Bunga dan Imbal Hasil

Jenis		2005		2006		2007		2008		2009	
		BS	BK	BS	BK	BS	BK	BS	BK	BS	BK
Tabungan		1.16	-	1.27	-	1.07	-	1.18	2.90	0.93	2.95
Giro		3.96	4.85	3.72	4.38	3.32	3.48	3.61	3.33	3.32	3.23
Deposito	1 Bulan	7.86	11.98	8.96	8.96	7.63	7.19	8.22	10.75	8.12	9.42
	3 Bulan	8.03	11.73	9.81	9.71	7.93	7.42	9.10	11.16	9.07	10.65
	6 Bulan	8.82	10.17	9.57	10.7	8.07	7.65	8.36	10.34	6.70	10.45
	12 Bulan	9.35	10.95	9.99	11.63	8.34	8.24	8.34	10.43	7.73	11.31
Pembiayaan	Mudharabah	12.75	16.23 ¹	13.73	15.07 ¹	13.69	13 ¹	19.38	15.22 ¹	19.17	14.99 ¹
	Musyarakah	8.46	15.06 ²	10.25	15.12 ²	13.12	13.01 ²	13.02	11.06 ²	10.93	14.05 ²
	Murabaha	13.05	16.83 ³	12.09	17.58 ³	16.48	16.13 ³	14.92	16.43 ³	15.04	16.46 ³
	Istishna	13.80	-	13.46	-	14.30	-	14.73	-	14.46	-
	Ijarah	0.59	-	0.66	-	0.16	-	0.47	-	0.44	-
	Qardh	5.25	-	5.33	-	2.89	-	3.41	-	3.48	-

Sumber data : Bank Indonesia

Dari data pada Tabel, dapat dilihat perbandingan tingkat bunga dari dana pihak ketiga antara bank konvensional dan bank syariah. Secara umum, tingkat bunga di bank konvensional lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat imbalan /

bagi hasil, di bank syariah. Tingginya bagi hasil, untuk tabungan pada tahun 2008 dan 2009 menunjukkan bahwa dalam menjaga likuiditas, bank syariah masih mengandalkan tabungan. Sebaliknya, bank konvensional lebih mengutamakan dana berjangka melalui penawaran tingkat bunga yang tinggi.

Sebagai bank yang tidak menggunakan bunga, tingkat imbalan / bagi hasil, di bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Sebagian besar pembiayaan di bank syariah menggunakan skim murabahah, di mana tingkat margin ditetapkan pada saat akad. Pada tahun 1998, margin ini adalah 14,92%, naik dari 14,66% pada tahun 1997. Sementara itu, tingkat ekuivalen bagi hasil pada mudharabah meningkat pada akhir tahun 2008 menjadi 19,38%, dari 16,93% pada tahun sebelumnya. Kenaikan margin dan bagi hasil pada produk bank syariah ini merupakan upaya untuk mengatasi masalah likuiditas akibat krisis keuangan global yang menyebabkan naiknya tingkat bunga perbankan nasional.

Krisis hebat kembali terjadi pada tahun 2020 yang disebabkan oleh munculnya virus covid19 yang berasal dari China. Hampir seluruh dunia terinfeksi virus tersebut termasuk Indonesia. Dampak virus ini bukan hanya membuat krisis pada sektor kesehatan tetapi juga pada seluruh sektor termasuk sektor ekonomi dunia. Banyak Negara yang mengalami krisis ekonomi karena virus ini Di Indonesia dan di berbagai negara lainnya, situasi ini muncul sebagai hasil dari penerapan kebijakan *lockdown* oleh pemerintah sebagai respons terhadap pandemi. Langkah-langkah ini, termasuk di Indonesia, telah menyebabkan terjadinya resesi ekonomi global. Menurut catatan Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi global mengalami kontraksi sebesar -3,49% pada tahun

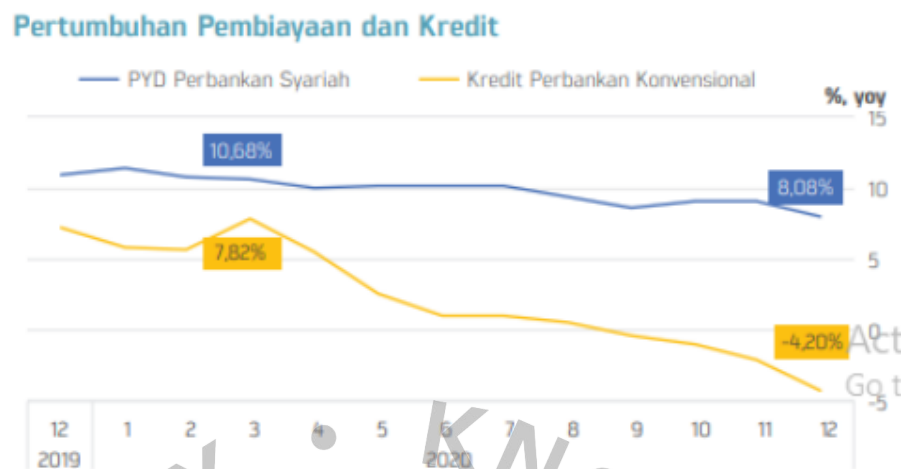
2020. Ekonomi Indonesia juga mengalami penurunan sebesar -2,03% pada periode yang sama.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi

Dampak perlambatan pertumbuhan ekonomi global juga dirasakan secara signifikan di sektor keuangan syariah. Menurut estimasi *SdanP Global Ratings*, lembaga perbankan syariah mengalami penurunan pendapatan yang mencolok, dengan pertumbuhan tahun 2020 hanya mencapai satu digit. Faktor penyebabnya antara lain adalah kebijakan pemerintah dalam upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19. Meskipun pertumbuhan bank syariah di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 8,08%, menunjukkan pertumbuhan positif yang lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional yang mengalami kontraksi sebesar -4,20%, namun pertumbuhan tersebut tetap lebih rendah jika dibandingkan dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya yang selalu mencatatkan pertumbuhan dua digit.



Sumber : Otoritas Jasa keuangan Tahun 2020

Gambar 1.2 Pertumbuhan Pembiayaan dan Kredit

Penilaian kesehatan bank adalah kegiatan untuk mengetahui kinerja suatu bank optimal atau tidak optimal. Penilaian kinerja bank juga memiliki tingkatan untuk mengetahui optimal atau tidaknya, atau kinerja bank juga bisa dinilai dengan efisien atau tidak efisiennya suatu bank. Efisiensi tergantung kepada kinerja bank dan salah satu manfaat dari pemahaman terhadap kinerja bank adalah untuk meyakinkan para investor agar mereka mau berinvestasi di dalamnya. Kinerja yang unggul diharapkan dapat mencapai, meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap sebuah bank atau sistem perbankan secara menyeluruh melibatkan penilaian kinerja yang dapat dilakukan melalui penyampaian informasi dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak internal maupun eksternal.

Net Operation Margin adalah rasio keuangan yang utama dalam menilai efisiensi suatu bank dalam menghasilkan pendapatan dari operasi bisnis utamanya. Yang juga merupakan perbandingan antara pendapatan

operasional sesudah bagi hasil dan beban operasional rata-rata aktiva produktifnya. NOM bisa Dihitung dengan membagi *Net Operating Margin*(Pendapatan Operasional Bersih) dengan total aset, rasio tersebut menjadi indikator efisiensi bagi sebuah bank dalam menghasilkan pendapatan dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai NOM, semakin efisien bank tersebut dalam menghasilkan pendapatan dari bisnisnya, dan peluang profitabilitas yang baik juga semakin besar. Penting untuk dicatat bahwa meskipun NOM memberikan gambaran efisiensi operasional, namun tidak memberikan informasi terkait kualitas aset bank atau risiko kredit yang mungkin dihadapi. Oleh karena itu, evaluasi rasio keuangan lainnya menjadi krusial untuk memahami secara menyeluruh kondisi keuangan suatu bank (Kharisma, 2019). Dan menurut beberapa penelitian net operation margin memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dibuktikan dengan hasil pengujian statistik yang menunjukkan

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ atau } 7,814 > 2,160$$

dengan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Menurut penelitian Yulianti, Rikma dan para peneliti terdahulu dapat memberikan hasil yang berbeda pada setiap penelitian sesuai dengan rentan waktu yang digunakan

Non Performing Financing adalah risiko pembiayaan yang didapat dari perbandingan total pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang

disalurkan oleh lembaga keuangan syariah (Gemala, 2015) yang mempengaruhi penilain. Menurut peneliti terdahulu *Non Performing Financing* mempengaruhi penilain karena Terjadi kecenderungan peningkatan *Non Performing Financing* (NPF), dengan rata-rata NPF secara keseluruhan mencapai 3.82%. Sementara itu, rata-rata NPF pada segmen mikro melampaui batas yang telah ditetapkan, mencapai 5.45%. Tingginya nilai NPF pada pembiayaan segmen mikro mendorong bank syariah untuk mengintensifkan pengawasan dan mengurangi penyaluran dana dalam segmen tersebut (wulandari at el) penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan hasil yang berbeda dari setiap penelitian terdahulu perbeda ini karena sesuai dengan rentan waktu yang digunakannya data yang berbeda setiap tahun bahkan bulan.

Financing to Deposit Ratio adalah istilah dalam perbankan syariah. Sama seperti LDR, FDR juga memiliki fungsi intermediasi pada bank syariah. Istilah FDR digunakan karena dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah hutang (loan). Bank syariah hanya mengenal financing atau pembiayaan. yang mempengaruhi penilain dan menurut peneliti terdahulu *Non Performing Financing* mempengaruhi penilain karena jika melebihi batas yang ditentukan bank tersebut sudah termasuk pada kategori tidak baik sesuai dengan PBI No.9/1/PBI/2007 dan penelitian terdahulu melakukan penelitian dengan hasil nilai FDR pada Bjb syariah cabang serang batas maximum untuk FDR adalah sebesar 100%, dimana apabila melebihi batas tersebut berarti likuiditas bank sudah termasuk kategori tidak baik. Hasil dari setiap penelitian berbeda karena sesuai dengan rentan waktu yang digunakan.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, perlu diberikan perhatian khusus terhadap kinerja dan kesehatan sektor perbankan di Indonesia. Tujuannya adalah menciptakan sektor perbankan yang berkinerja efisien dan sehat, sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata melalui penyediaan pembiayaan yang mudah, aman, dan terjangkau. Efisiensi dianggap sebagai suatu metode untuk mencapai tujuan perusahaan dengan membandingkan input yang digunakan dengan output yang dihasilkan, sebagaimana dikemukakan oleh Ade dan Musdholif (2019)

Efisiensi bank merupakan faktor kunci dalam menganalisis kinerja sebuah bank. Efisiensi dapat dievaluasi dari dua perspektif, yaitu efisiensi biaya (*cost efficiency*) dan efisiensi keuntungan (*profit efficiency*). Lebih dari sekadar indikator dalam industri perbankan, efisiensi bank juga menjadi instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas kebijakan moneter. Bank yang efisien diyakini dapat memperbaiki proses transmisi kebijakan moneter, sehingga memungkinkan kebijakan tersebut mencapai sasaran dengan lebih efektif. Upaya untuk meningkatkan efisiensi dan kestabilan sektor keuangan seringkali diperlukan untuk mendukung kinerja makroekonomi dan moneter secara keseluruhan, seperti yang disampaikan oleh Guitian (1997).

Efisiensi juga mencerminkan performa keuangan suatu entitas dengan menunjukkan kemampuannya menghasilkan hasil maksimal menggunakan input yang tersedia. Terdapat tiga faktor yang berkontribusi pada tingkat efisiensi, yaitu:

- *technical efficiency* yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memproduksi output semaksimal mungkin/lebih banyak dibandingkan jumlah input yang digunakan
- *allocative efficiency* yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan input dengan jumlah yang paling optimal berdasarkan tingkat harga input tertentu.
- *economic efficiency* merupakan kombinasi kedua komponen ini maka akan didapatkan hasil pengukuran efisiensi total.

Tingkat efisiensi suatu bank syariah menunjukkan kemampuan suatu bank syariah untuk mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh bank tersebut serta memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai nasabah Bank yang beroperasi secara efisien diharapkan dapat meraih keuntungan yang optimal, mendapatkan akses pinjaman yang lebih luas, dan menyediakan layanan dengan kualitas yang lebih baik. Dan dari perspektif perusahaan, terdapat tiga jenis efisiensi yang dikenal, yakni efisiensi teknis, efisiensi alokatif, dan efisiensi ekonomi. Pada perbankan syariah ada 2 variabel yang bisa dilihat atau dihitung dengan dua variabel yaitu BOPO (Biaya Operasional terhadap Operasional Pendapatan) dan CIR (*Cost to Income Ratio*) pada penelitian memilih variabel CIR (*Cost to Income Ratio*) yang merupakan perhitungan dari Total Biaya Operasional/Total Pendapatan Operasional yang di dalamnya merupakan salah satu hasil dari biaya operasional dan pendapatan kotor.

Selama pada masa pandemic bank syariah tidak terlalu mengalami krisis karena memiliki sistem operasi yang berbeda dari bank konvensional. Tetapi tetap perlu melakukan penilaian kerja pada bank syariah karena pada penelitian ini meneliti tentang tingkat efisiensi perbankan Syariah selama lima tahun terakhir. Yaitu selama tahun 2019 hingga 2023 yang pada penelitian net operasional margin, non performing financing, dan *Financing to Deposit Ratio* diteliti apakah mempengaruhi tingkat efisiensi Bank Syariah selama pandemic. Sesuai dengan judul penelitian ini akan menganalisis tentang net operation margin, non performing financing, *Financing to Deposit Ratio* yang mempengaruhi efisiensi pada Perbankan Syariah periode 2019 hingga 2023.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Dasar dari latar belakang yang dijelaskan pada latar belakang, Maka ruang lingkup permasalahan ini dapat diteliti pada sebagai berikut:

1.2.1 Menggunakan variabel Efisiensi pada Bank Syariah, *Net Operating Margin*, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, Variabel digunakan untuk memfokuskan permasalahan dan menjadikan permasalahan ini tidak meluas ke berbagai hal yang tidak berkaitan dengan Efisiensi Perbankan Syariah

1.2.2 Penelitian ini adalah penelitian Replikasi yang menggabungkan penelitian sebelumnya, Karena perbankan Syariah merupakan sebuah bank syariah yang masih berkembang dan masih perlu untuk dijadikan perusahaan yang efisien

1.2.3 Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tingkat efisiensi Perbankan Syariah. Pemilihan Perbankan Syariah sebagai objek penelitian di latar belakang oleh bank yang menjalankan sistem nya sesuai dengan syariat-syariat Islam. PerBankan Syariah telah memiliki sejarah yang cukup panjang sejak tahun 1997 dan menunjukkan kekuatan signifikan dalam pasar perbankan Indonesia, terbukti dari jumlah Bank syariah yang bertambah setiap tahunnya.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada masa pandemic, tingkat efisiensi Perbankan Syariah ikut berpengaruh sesuai dengan ekonomi indonesia yang mengalami krisis
2. *Net operation margin* ikut atau tidak mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Syariah
3. *Non Performing Financing* mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Syariah.
4. *Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Syariah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan laporan pendahuluan maka dapat dirumuskan penelitian ini mengenai efisiensi Perbankan Syariah pada masa pandemic covid-19 maka penelitian ini memfokuskan pada empat masalah ada, yaitu:

1.4.1 Bagaimana NOM *Net Operation Margin* mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Syariah?

1.4.2 Bagaimana NPF *Non Performing Financing* mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Syariah?

1.4.3 Bagaimana FDR *Financing to Deposit Ratio* mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Syariah?

1.4.4 Bagaimana NOM, NPF, FDR mempengaruhi tingkat efisiensi Perbankan Asia Syariah?

1.5 Batasan masalah

Agar lebih fokus pada penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah pada penelitian ini dan berfokus pada suatu masalah saja. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian ini berfokus pada Efisiensi, *Non Operating Margin*, *Net Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* Perbankan Syariah pada saat pandemic covid 2019 hingga 2023

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan memfokuskan pada variabel *Net Operating Margin* (NOM), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai fokus penelitian. Analisis akan dilakukan untuk menilai sejauh mana tingkat efisiensi yang dapat diperoleh oleh Perbankan Syariah..:

1.6.1 Menganalisis pengaruh *Net Operating Margin* terhadap tingkat efisiensi PerBankan Syariah

1.6.2 Menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* terhadap tingkat efisiensi PerBankan Syariah

1.6.3 Menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap tingkat efisiensi PerBankan Syariah

1.6.4 Menganalisis pengaruh efisiensi NOM, NPF, FDR pada PerBankan Syariah

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi perusahaan, STIE Indonesia Banking School, dan juga penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut

1.7.1 Manfaat untuk Perusahaan

Manfaat untuk perusahaan adalah perusahaan mengetahui tingkat efisiensi dari perusahaan sendiri, mengetahui langkah yang diambil untuk merubah tingkat efisiensi perusahaannya.

1.7.2 Manfaat untuk STIE Indonesia Banking School

Hasil dari penelitian diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi bagi perpustakaan STIE Indonesia Banking School.

1.7.3 Penelitian selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, entah untuk dijadikan studi kasus, atau melanjutkan penelitian yang sama dengan tahun atau perusahaan yang berbeda.

1.8 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan skripsi, terdiri 5 (lima) bagian yang dapat diuraikan secara singkat berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang pada penulisan penelitian serta menjabarkan alasan peneliti melakukan penelitian tersebut identifikasi, perumusan, pembatasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian ini dipecah menjadi tiga, yaitu : manfaat untuk akademis, manfaat untuk perusahaan, dan manfaat untuk masyarakat, dan juga menjelaskan tentang sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini menjabarkan mengenai landasan teori serta penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini, serta menjelaskan kerangka konsep pemikiran dan memaparkan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III ini menjelaskan mengenai objek penelitian, pengolahan dan analisis data, jenis dan sumber data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada Bab IV ini menjelaskan gambaran objek pada penelitian, analisis data, dan hasil implementasi pada statistik.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada Bab V ini menjelaskan terkait kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang telah diteliti

